

STUNTING, KEADAAN DAN PENANGANAN DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Sutan Pulungan¹, Syafiruddin²

^{1,2}*Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UGN Padang Sidempuan*

* Penulis Korespondensi : sutanpulungandp2017@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang yang kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin. Tinggi badan merupakan salah satu jenis pemeriksaan *antropometri* dan menunjukkan status gizi seseorang. Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta) adalah salah satu daerah di Sumatera Utara yang konsen terhadap penanggulangan stunting. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan kecenderungan penurunan penderita stunting. Dimana tahun 2018 jumlah stunting yakni 32,67%, pada tahun 2019, menurun menjadi 32,2% dan pada laporan triwulan pertama pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 31,8%. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi stunting, salah satunya adalah Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian yang dikelola Dinas Peternakan, Perikanan dan Kesehatan Hewan. Kegiatan berbentuk sosialisasi/penyuluhan berupa presentasi materi mengenai stunting dan pemberian bantuan berupa ayam kampung kepada masyarakat yang terdampak stunting. Pemberian bantuan bertujuan untuk memberikan penguatan pemikiran kepada masyarakat akan kadungan gizi pada daging dan telur ayam kampung. Sementara, ayam kampung merupakan potensi lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber asupan gizi oleh masyarakat di pedesaan. Penyuluhan dilakukan di tiga dari lima kecamatan yang terdampak stunting, yaitu Kecamatan Dolok Sigompulon, Kecamatan Dolok dan Kecamatan Padang Bolak Julu. Hasil kegiatan menunjukkan ketertarikan peserta penyuluhan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan stunting. Indikator yang dapat dijadikan ukuran ialah respon yang diberikan peserta pada saat sesi dialog diakhir penyuluhan. Namun mengenai efektivitas pemberian bantuan ayam kampung memerlukan kajian tersendiri.

Kata kunci: *Stunting, Gizi, Penyuluhan*

Abstract

Stunting is a condition in which a person's height is less than normal based on age and gender. Height is one type of anthropometric examination and shows a person's nutritional status. North Padang Lawas Regency (Paluta) is one of the areas in North Sumatra that is concerned with stunting prevention. This can be seen from the data that shows a trend of decreasing stunting sufferers. Where in 2018 the number of stunting was 32.67%, in 2019, it decreased to 32.2% and in the first quarter report in 2020 it again decreased to 31.8%. Various efforts have been made to tackle stunting, one of which is the Program for Provision and Development of Agricultural Facilities managed by the Department of Livestock, Fisheries and Animal Health. Activities in the form of socialization/counseling in the form of presentation of material on stunting and providing assistance in the form of free-range chickens to communities affected by stunting. The provision of assistance aims to strengthen people's thinking about the nutritional content of native chicken meat and eggs. Meanwhile, free-range chicken is a local potential that can be used as a source of nutritional intake by people in rural areas. Counseling was carried out in three of the five districts affected by stunting, namely Dolok Sigompulon District, Dolok District and Padang Bolak Julu District. The results of the activity showed the interest of the counseling participants to understand things related to stunting. The indicator that can be used as a measure is the response given by the participants during the dialogue session at the end of the counseling. However, regarding the effectiveness of providing free-range chicken assistance requires a separate study.

Keywords: *Stunting, Nutrition, Counseling*

A. PENDAHULUAN

1. Pengertian Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Seperti yang disebutkan Aryu Candra (2020), “Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang yang kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin. Tinggi badan merupakan salah satu jenis pemeriksaan *antropometri* dan menunjukkan status gizi seseorang”. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan, pada masa awal setelah bayi lahir. Akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun

Selanjutnya Nur Oktia N. (2020), mengatakan “Kejadian stunting meningkat pada kondisi usia ibu saat hamil <20 atau ≥ 35 tahun, lingkaran lengan atas ibu saat hamil $\geq 23,5$ cm, kehamilan pada usia remaja, dan tinggi ibu yang kurang. Hal ini berlanjut ketika ibu sudah melahirkan terkait ASI ataupun MPASI. Inisiasi menyusui dini yang tidak dilakukan, pemberian ASI eksklusif yang tidak dilaksanakan, pemberian MPASI dini sebelum usia 6 bulan, dan kualitas makanan yang kurang terkait asupan energi, protein, kalsium, zat besi, dan seng ditemukan dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting”.

Beberapa ciri-ciri stunting pada anak dicirikan antara lain dengan :

- a. Pertumbuhan melambat,
- b. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya.
- c. Pertumbuhan gigi terlambat.

Performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya. Usia 8 – 10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang di sekitarnya.

Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat (2019) dalam rilisnya menyebutkan, bahwa pencegahan stunting pada anak bisa dilakukan dengan beberapa cara, seperti:

- a. Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil

Tindakan yang relatif ampuh dilakukan untuk mencegah stunting pada anak adalah selalu memenuhi gizi sejak masa kehamilan. Lembaga kesehatan Millenium Challenge Account Indonesia menyarankan agar ibu yang sedang mengandung selalu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi maupun suplemen atas anjuran dokter. Selain itu, perempuan yang sedang menjalani proses kehamilan juga sebaiknya rutin memeriksakan kesehatannya ke dokter atau bidan.

- b. Beri ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan

Veronika Scherbaum, ahli nutrisi dari Universitas Hohenheim, Jerman, menyatakan ASI ternyata berpotensi mengurangi peluang stunting pada anak berkat kandungan gizi mikro dan makro. Oleh karena itu, ibu disarankan untuk tetap memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan kepada sang buah hati. Protein whey dan kolostrum yang terdapat pada susu ibu pun dinilai mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi yang terbilang rentan.

- c. Dampingi ASI Eksklusif dengan MPASI sehat

Ketika bayi menginjak usia 6 bulan ke atas, maka ibu sudah bisa memberikan makanan pendamping atau MPASI. Dalam hal ini pastikan makanan-makanan yang dipilih bisa memenuhi gizi mikro dan makro yang sebelumnya selalu berasal dari ASI untuk mencegah stunting. WHO pun merekomendasikan fortifikasi atau penambahan nutrisi ke dalam makanan. Di

sisi lain, sebaiknya ibu berhati-hati saat akan menentukan produk tambahan tersebut. Konsultasikan dulu dengan dokter.

d. Terus memantau tumbuh kembang anak

Orang tua perlu terus memantau tumbuh kembang anak mereka, terutama dari tinggi dan berat badan anak. Bawa si Kecil secara berkala ke Posyandu maupun klinik khusus anak. Dengan begitu, akan lebih mudah bagi ibu untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya.

e. Selalu jaga kebersihan lingkungan

Seperti yang diketahui, anak-anak sangat rentan akan serangan penyakit, terutama kalau lingkungan sekitar mereka kotor. Faktor ini pula yang secara tak langsung meningkatkan peluang stunting. Studi yang dilakukan di Harvard Chan School menyebutkan diare adalah faktor ketiga yang menyebabkan gangguan kesehatan tersebut. Sementara salah satu pemicu diare datang dari paparan kotoran yang masuk ke dalam tubuh manusia.

2. *Stunting* di Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta), Sumatera Utara (Sumut)

Kabupaten Paluta adalah salah satu daerah di Sumut yang konsen terhadap perkembangan dan penangan stunting. Hal ini tercermin dari pidato Bupati Paluta (2020), yang memotivasi semua unsur agar dapat menyatukan persepsi dan komitmen serta mampu melakukan perencanaan, koordinasi, evaluasi dan monitoring serta transportasi dan komunikasi dalam pencegahan dan penurunan masalah Stunting. Bupati Paluta Andar Amin Harahap SSTP, MSi, menyampaikan, pencegahan stunting sangat penting dilakukan melalui dua intervensi yakni intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik merupakan intervensi yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 hari

pertama kehidupan (HPK) dan berkontribusi pada 30 persen penurunan stunting.

Kepala Dinas Kesehatan Paluta, dr Sri Prihatin Harahap (2020), dalam penjelasannya memberikan informasi mengenai stunting di Paluta, bahwa tahun 2018 jumlah stunting yakni 32,67%, pada tahun 2019, menurun menjadi 32,2% dan pada laporan triwulan pertama pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 31,8%. Prevalensi stunting di Paluta menurun secara perlahan, namun stunting masih menjadi salah satu prioritas utama pemerintah daerah. Salah satu penyebab terjadinya stunting di Paluta adalah kurangnya asupan gizi pada ibu hamil dan anak.

Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta) menetapkan 10 desa yang tersebar di 5 kecamatan menjadi daerah Locus Stunting atau desa terindikasi stunting (pertumbuhan anak terhambat). Penetapan desa locus stunting berdasarkan laporan online Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) yang disampaikan oleh petugas kesehatan (bidan desa) dari masing-masing desa setiap bulan.

B. BAHAN DAN METODE

1. Tujuan Kegiatan

Memberikan pencerahan untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat Paluta khususnya di desa yang menjadi *locus stunting* yang berkaitan dengan; penyebab, ciri-ciri dan dampak stunting serta pentingnya asupan gizi dari makanan yang dikonsumsi sebagai upaya pencegahan stunting pada balita dan ibu hamil.

Marni M dan Nita YR (2021), dalam kesimpulannya menyebutkan “Metode penyuluhan dalam kegiatan ini adalah dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab, memberikan kuesioner sebelum diberi penyuluhan untuk mengetahui pengetahuan generasi muda tentang pencegahan stunting peran generasi muda, dan setelah diberi penyuluhan diberi kuesioner lagi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan

pada generasi muda tersebut. Hasil: Skor nilai mean pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah 49,3, skor setelah diberikan penyuluhan adalah nilai mean 75,2 sehingga terjadi kenaikan skor mean nilai 25,9. Kesimpulan: Penyuluhan kesehatan ini terbukti meningkatkan pengetahuan para generasi muda dalam mencegah terjadinya stunting”.

Yang berkaitan dengan asupan gizi, misalnya pada ayam kampung yang ada disekitar masyarakat terutama yang ada di pedesaan, seperti yang disebutkan oleh Jein Rinny Leke dkk (2017), bahwa “Daging ayam kampung yang diambil bagian dada, paha, dan kulit kandungan protein 18,13 %, telur ayam kampung sebagai kandungan protein putih telur 7,44 g, protein kuning telur 3,67 g protein telur putih dan kuning 4,81 g. Kesimpulan bahwa Ayam kampung daging dan telur sumber protein sebagai potensi di Provinsi Sulawesi Utara”. Atau pendapat lain yang mengatakan pada setiap 100 gram daging ayam kampung mengandung 246 kkal energi, 37,9 gram protein, 9 gram lemak. Tak hanya itu, zat besi juga lebih banyak terdapat dalam daging ayam kampung. Adapun, setiap 100 gram daging ayam negeri mengandung 295 kkal energi, 37 gram protein, 14,7 gram lemak.

2. Dasar Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan surat permohonan dari Kepala Dinas Peternakan, Perikanan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta), untuk menugaskan dosen sebagai Narasumber dalam Penyuluhan Unggas Pekarangan. Selanjutnya Dekan Fakultas Pertanian UGN Padang Sidempuan menugaskan dua orang dosen untuk bertindak sebagai narasumber.yaitu Dr. Ir. Sutan Pulungan, MSi dan Syafiruddin, STP, MP

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di tiga kecamatan dari lima kecamatan yang terdampak stunting. Jenis kegiatan yang dilaksanakan ialah :



Gambar 1
Narasumber dan Spanduk Kegiatan

a. Sosialisasi (penyuluhan)

Narasumber mempresentasikan materi yang terkait dengan; 1) informasi yang berkaitan dengan pengertian stunting, penyebab, ciri-ciri dan dampak yang ditimbulkan. 2) kandungan gizi pada ayam kampung, baik daging dan telur. Kemudian, menyakinkan masyarakat bahwa ayam kampung adalah potensi lokal yang dapat dijadikan asupan gizi untuk menanggulangi serangan stunting, jika dikonsumsi oleh balita dan ibu hamil.



Gambar 2.
Suasana Penyuluhan di Kecamatan Dolok Sigompulon

b. Pemberian Bantuan Ayam Kampung

Dinas Peternakan, Perikanan dan Kesehatan Hewan Paluta menyalurkan bantuan berupa beberapa ekor ayam kampung kepada peserta penyuluhan, didampingi oleh narasumber. Penyaluran bantuan ini merupakan realisasi dari Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian. Sebagai salah satu upaya Kabupaten Paluta untuk menanggulangi stunting. Pemberian materi tentang asupan gizi pada daging dan telur ayam kampung kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian bantuan ayam kampung.



Gambar 3
Pemberian Bantuan Ayam kampung

Peserta atau audiens terdiri masyarakat dari beberapa desa pada kecamatan yang terdampak stunting. Pada saat sosialisasi, audiens mendengarkan dan menyimak paparan atas presentasi narasumber. Di akhir sesi, dilakukan diskusi dengan metoda dialog untuk memperkuat materi yang disampaikan narasumber.

Penyuluhan dilaksanakan di 3 Kecamatan. Di Kecamatan Dolok Sigompulon tanggal 02 Desember 2021. Di Kecamatan Dolok tanggal 08 Desember dan di Kecamatan Padang Bolak Julu tanggal 11 Desember 2021

D. KESIMPULAN

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu daerah yang aktif menangani stunting, dengan berbagai program yang dilakukan. Salah satunya melalui Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, yang ada di Dinas Peternakan,

Perikanan dan Kesehatan Hewan. Program dilaksanakan dengan kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak. Kegiatan dilaksanakan di kecamatan yang menjadi *locus stunting*. Kegiatan bersifat sosialisasi dalam bentuk 1) penyuluhan tentang stunting, seperti penyebab, ciri-ciri, dan dampak, 2) pemberian bantuan ayam kampung kepada peserta penyuluhan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa ayam kampung adalah potensi lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber asupan gizi untuk menanggulangi stunting

Mayoritas di desa yang terdampak stunting sebagai peserta penyuluhan memberikan respon positif dan menunjukkan ketertarikan untuk mengetahui informasi tentang stunting. Hal ini terlihat dari sikap dan pertanyaan yang mereka berikan diakhir sesi penyuluhan yang memunculkan dialog antara narasumber dengan peserta. Namun, diperlukan kajian tindak lanjut untuk mengukur efektivitas dari kegiatan penyuluhan terutama untuk mengetahui penggunaan bantuan ayam kampung yang diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Padanglawas Utara yang telah memberi dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana. Serta masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aryu Candra. 2020. *Epidemiologi Stunting*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- [2]. Bupati Paluta. *Pemkab Paluta Gelar Rembuk Stunting Online*. <https://beritasore.co.id>. 5 Juni 2020.
- [3]. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Departemen Kesehatan RI. *Pencegahan Stunting Pada*

- Anak. <https://promkes.kemkes.go.id>. 28
Maret 2019.
- [4]. Jein Rinny Leke dkk. *Potensi Ayam Kampung Sebagai Sumber Protein Hewani di Provinsi Sulawesi Utara*. Seminar Nasional Persepsi II. Pengembangan Agribisnis Peternakan untuk Memperkuat Ekonomi Pedesaan di Indonesia. Porosiding. 28-29 April 2017
- [5]. Marni dan Nita Yuniarti Ratnasari. *Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda*. Indonesian Journal of Community Service. [Vol 3, No 2 \(2021\)](#)
- [6]. Nur Oktia N. *Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia*. Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming. Vol. 14, No. 1 (2020), hal.19-28.
- [7]. Sri P. Harahap. *Pemkab Paluta Fokus Tangani Stunting*. <https://waspada.id>. 30 Juni 2020.